

## Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

**Khayyike Firdaussiyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Email: [ayiksmish14@gmail.com](mailto:ayiksmish14@gmail.com)

**Ana Pratiwi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Email: [anapратиwi@uinkhas.ac.id](mailto:anapратиwi@uinkhas.ac.id)

Received: 10 Maret 2025, Accepted: 16 April 2025, Published: 30 Mei 2025

### ABSTRACT

---

*Nurul Jadid Islamic Boarding School has innovated by implementing the E-Bekal application as a form of adaptation to the development of digital financial technology. This application was developed to improve the efficiency of student financial management, reduce the risk of mismanagement of funds, and encourage financial literacy among students. Through collaboration with Bank Syariah Indonesia, E-Bekal allows students to make non-cash transactions with transparency that can be monitored by student guardians. This innovation not only helps increase students' awareness of the importance of financial literacy, but also shows the ability of Islamic boarding schools to respond to the challenges of the times by utilizing technology. To identify these problems, this study uses a qualitative research method with a descriptive research. The results of this study Implementation of e-Bekal at Nurul Jadid Islamic Boarding School through cooperative officers who input the cost of shopping for female students' goods and attach the card to the cellphone screen. The use of E-Bekal can only be used by active students of Nurul Jadid Islamic Boarding School and the use of e-Bekal can improve the financial literacy of students as evidenced by several savings owned by students from the remaining unused daily limits, they prefer to save rather than use the limit the next day. The E-Bekal application has proven effective in improving the financial literacy of students at Nurul Jadid Islamic Boarding School. Through practical and user-friendly features, students become more disciplined in managing their pocket money. One of the features in E-Bekal that can help improve the financial literacy of students is the savings feature.*

**Keywords:** Implementation, E-Bekal, Financial Literacy, Strategy, Effectiveness

### ABSTRAK

---

Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berinovasi dengan menerapkan aplikasi e-Bekal sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan digital. Aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan santri, mengurangi risiko kesalahan pengelolaan dana, dan mendorong literasi keuangan di kalangan santri. Melalui kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, e-Bekal memungkinkan santri melakukan transaksi non-tunai dengan transparansi yang dapat dipantau oleh wali santri. Inovasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya literasi keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan pesantren dalam merespons

tantangan zaman dengan memanfaatkan teknologi. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data deskriptif serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu Pengimplementasian E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui petugas koperasi yang menginput biaya belanja barang santriwati dan menempelkan kartu di layar ponsel. Pemakaian E-Bekal hanya bisa digunakan oleh santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Penggunaan E-Bekal dapat meningkatkan literasi keuangan santri terbukti dari beberapa tabungan yang dimiliki santri dari hasil sisa limit harian yang tidak terpakai, mereka lebih memilih menabung dari pada memakai limit di esok harinya. Aplikasi E-Bekal terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui fitur-fitur praktis dan user-friendly, santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola uang saku mereka. Salah satu fitur di dalam E-Bekal yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan santri yakni fitur tabungan.

**Kata kunci:** Implementasi, E-Bekal, Literasi Keuangan, Strategi, Efektivitas

## PENDAHULUAN

Indonesia yang muncul sejak abad 300-400 tahun yang lalu yang mana pesantren menyebar dengan sangat cepat di seluruh penjuru Indonesia, bahkan ada beberapa santri dari luar negeri maupun luar daerah yang rela belajar di tempat yang jauh demi mengenyam pendidikan pesantren yang terkenal memiliki kehebatan luar biasa dalam mendidik santri-santrinya terutama mengenai disiplin beragama. Kemajuan ini tidak lepas dari berhasilnya pesantren menjawab tantangan zaman dalam mendidik santri-santrinya. Dari pondok pesantren inilah banyak generasi muda yang di harapkan mampu menjadi agent of change yang memberikan pengaruh positif di tengah masyarakat Rizal, S, 2021).

Seiring berjalannya perkembangan zaman pesantren harus bisa beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman yang ada. Perkembangan zaman yang sangat pesat salah satunya terjadi pada lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang mulai bertransformasi menuju digitalisasi yang mana transaksinya sudah tidak menggunakan uang cash, dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih yang ada berupa kartu ataupun hand phone dan bertansformasi menjadi E-money yang lebih ringkas dan praktis seperti Sakuku BCA, Link Aja, OVO, Tap cash BNI, Brizzi BRI, dan lain-lain (Sunarto, M. Z., 2021). Bank Indonesia menggandeng beberapa lembaga termasuk pesantren dalam gerakan nasional non tunai (GNTT) yang mana perputaran ekonomi di lingkup pesantren juga sangat deras. Pesantren yang menadi uji coba penggunaan E-money adalah pesantren Daarut Tauhiid, Bandung Jawa Barat dan pondok pesantren Al-Mawaddah Jawa Timur (Damanhuri Zuhri, 2015). Selain Pondok Daarut Tauhiid, BI juga menggandeng Pesantren Tebuireng Jombang untuk mengkampanyekan penggunaan uang elektronik (E-money) dalam transaksi keuangan di lingkungan pesantren. Hal ini juga disambut baik oleh Pesantren Sunan Pandanaran, Sardonoharjo, pada 17 November 2015 lalu. Pesantren ini mewajibkan santrinya yang berjumlah kurang lebih 3.000 santri menggunakan E-money dalam bertransaksi.

**Table 1**  
**Pondok Pesantren yang menggunakan E-money**

<b>Pondok Pesantren</b>	<b>Nama E-money</b>
<b>Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur</b>	Santri Card
<b>Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur</b>	Kartu santri
<b>Pondok Pesantren Al-Khoiriyah, Hite, Banten.</b>	E- Pesantren
<b>Pondok Pesantren Putri Hidayatullah, Malang, Jawa Timur.</b>	Santri pay
<b>Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur.</b>	<i>E-Bekal</i>
<b>Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang, Jawa Timur</b>	E- pondok
<b>Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Muqoddasah An-Nahdliyah, Depok, Jawa Barat</b>	E-Santri

Sumber: Bank Indonesia melalui gerakan nasional non tunai (GNTT)

Perkembangan teknologi keuangan ini sudah semakin merata yang menjadi salah satu tantangan zaman yang harus dijawab oleh pesantren dan santri berupa fintech (Financial Technology) yang merupakan salah satu perkembangan di Indonesia dalam sektor keuangan (financial) dalam perbankan yang mana munculnya fintech ini guna membantu untuk mempermudah proses keuangan menjadi praktis, terjaga dan modern seperti adanya digital banking, dompet digital dan lain-lain. Bahkan banyak minimarket dan Swalayan beralih menggunakan E-money sebagai media pembayaran yang Akan mengembangkan ekosistem keuangan digital Indonesia (Anggreini, D. U., 2021).

Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur yang nampaknya mendapat pengakuan yang cukup luas dikalangan masyarakat. Terbukti dengan makin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Thailand, Brunei Darussalam dan Malaysia). Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada 10 Muharram 1948 di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo dengan jumlah peserta didik sebanyak ± 30.000 jiwa. Di era digital ini, diperlukan inovasi untuk mendukung kegiatan santri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan santri. Santri perlu memiliki wawasan tentang literasi keuangan, karena literasi keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan yang baik, literasi keuangan yang rendah dapat berakibat pada berbagai masalah keuangan, seperti kesulitan mengelola keuangan, terjebak dalam hutang, dan mudah tertipu oleh produk keuangan yang tidak menguntungkan (investasi bodong). Maka dari itu muncul lah gagasan dari pondok pesantren Nurul Jadid dengan adanya aplikasi E-money yang di beri nama E-Bekal yang bekerja sama dengan Bank BSI Syariah (sebelumnya BNI Syariah) untuk mempermudah wali santri, maupun pengurus pondok pesantren dalam memantau pengelolaan keuangan santr (Nadiyah, 2021).

Meskipun bukan yang pertama, Pondok Pesantren Nurul Jadid tetap memiliki peran penting dalam pengembangan E-money di wilayah setapak Kuda. Penerapan E-money di Pondok Pesantren Nurul Jadid mendapat respon positif dari para santri dan pihak pengelola pesantren. Sistem ini terbukti mampu mempermudah transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren. Kesuksesan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menerapkan E-money mendorong pesantren-pesantren lain di wilayah Setapak Kuda untuk mengikuti jejaknya seperti Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penerapan E-money di pondok pesantren merupakan salah satu contoh bagaimana Pesantren terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan bagi para santrinya.

Awal mula adanya E-Bekal berawal Program Simpanan Santri (SS), yang menangani berbagai masalah keuangan bagi santri, termasuk uang saku, uang belanja, dan kebutuhan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa santri dapat menangani uang dengan bijak dan menghindari pemborosan. Pada bulan Juli 2020, program Simpanan Santri (SS) berubah menjadi Simpanan Bekal Santri (SBS), dan Lanjutnya menjadi E-Bekal berbasis aplikasi. Program ini diharapkan dapat membantu seluruh santri agar tidak kehilangan atau membuang-buang uang jajannya. Dengan adanya E-Bekal ini juga segala transaksi yang terjadi baik antara orang tua dan anak, koperasi dan pihak pesantren menjadi lebih transparan karena segala transaksi yang dilakukan akan otomatis tercatat dalam aplikasi sehingga minim adanya penggelapan dana dari beberapa oknum, mempermudah pengecekan pihak pesantren dan arus kas masuk dan keluar menjadi lebih jelas, begitu juga orang tua mereka mampu memantau pengeluaran anak tiap harinya dengan aplikasi yang terhubung pada kartu yang digunakan si anak, data yang sudah masuk dalam sistem pun tidak mungkin bisa dimanipulasi oleh pihak manapun karena sistem secara otomatis merekam proses transaksi baik pemasukan atau pengeluaran lengkap dengan tanggal dan jumlahnya. Dengan hadirnya aplikasi E-Bekal yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan literasi keuangan di lingkungan pesantren dalam hal mengelola keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan finansial secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Putri, W. W., 2019). Di era digital saat ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk para santri di pondok pesantren. Santri yang sering kali tidak terpapar langsung dengan dunia keuangan modern, memerlukan pemahaman yang memadai agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan terhindar dari masalah finansial di masa depan. Rendahnya literasi keuangan santri dapat menimbulkan terjadinya penggunaan uang belanja para santri yang tidak terkontrol atau pengeluaran yang berlebihan. Oleh karenanya peneliti merasa adanya E-Bekal dalam lalulintas keuangan santri khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai sarana transaksi keuangan santri, masih jauh dari pemahaman akan nilai kebijakan literasi keuangan yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas keuangan namun hanya sekedar dipahami sebagai bentuk uang digital tanpa adanya pemahaman tentang nilai positif literasi keuangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah".

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian menggunakan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan secara deskripsi.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu. Dalam pertimbangan subjek penelitian dianggap paling paham mengenai informasi terkait E-Bekal. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan antara lain pengurus E-Bekal pusat, Pengurus E-Bekal wilayah Al-hasyimiyah, wali asuh wilayah Al-Hasyimiyah, santriwati wilayah Al-Hasyimiyah, wali santri.

Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber yaitu menguji kreabilitas data melalui wawancara, lalu di lakukan observasi, kemudian di lakukan dokumentasi dari satu sumber ke sumber yang lain. Apabila teknik yang di lakukan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar sehingga dapat di berikan kesimpulan dari data tersebut.

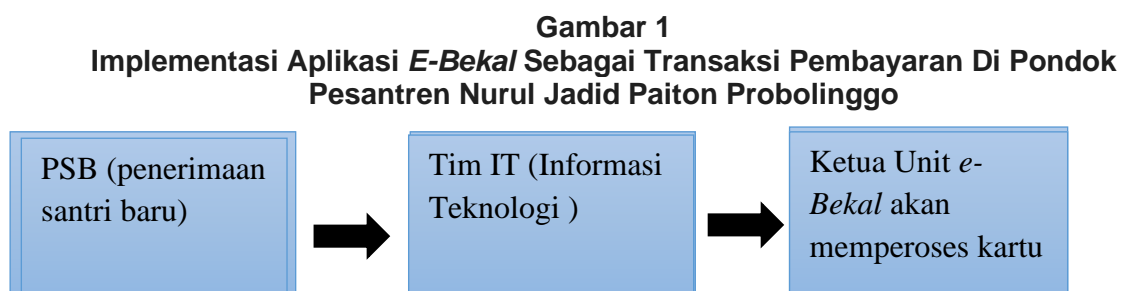
Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, Wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data langkah awal yang penulis lakukan yakni pengumpulan data, yang kedua reduksi data, selanjutnya penyajian data dan yang terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi langkah.

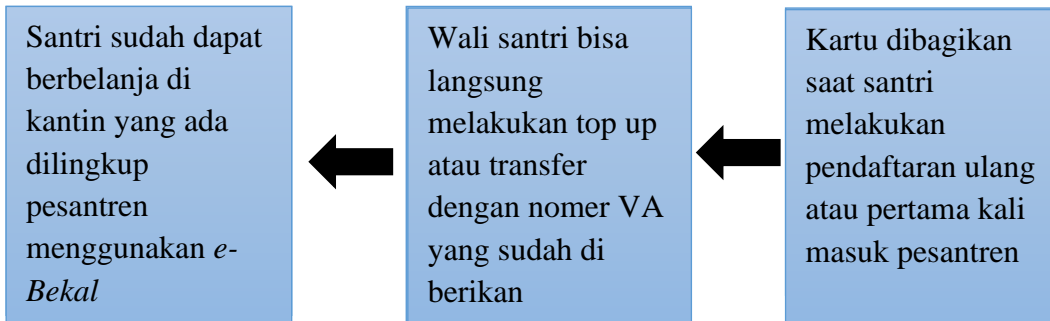
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data-data yang di peroleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang akan diperoleh dilapangan meliputi:

### 1. Pengimplementasian aplikasi *E-Bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah

Berikut tahapan penerapan *e-Bekal* sebagai mekanisme transaksi pembayaran non tunai oleh santri Pondok Pesantren Nurul Jadid:





Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Sayful Anam dan Lina

*E-money* / Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Kemudian uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media uang elektronik yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang dan bukan penerbit. Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain: Pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (top up). Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protokol yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga, transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit. Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang. Dan kelima, Refund/Redeem yakni penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir, ataupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang (Choiril Anam, 2018)

Sebagaimana sesuai pengertian *e-money* mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlement (BIS) dalam salah satu publikasinya pada bulan Oktober 1996. Dalam publikasi tersebut *e-money* didefinisikan sebagai “*stored-value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession*” (produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang) (Siti Hidayati, 2016)

Dalam hal ini, peneliti menemukan sebuah temuan dalam pengimplementasian *e-Bekal* yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Sebelum menggunakan *e-Bekal* sebagai alat transaksi santri harus memenuhi beberapa syarat sesuai dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren yaitu santri mendatangi Kantor

PSB (Penerimaan Santri Baru) untuk mengisi data diri dan melakukan Foto untuk saat ini santri bisa mendaftarkan diri secara online melalui website yang sudah disediakan oleh pihak pesantren agar santri terdaftar di pedatren NJ (Pengelolaan data pondok pesantren Nurul Jadid) dan akan menjadi santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid. Selanjutnya maka tim IT (Informasi Teknologi) akan memberikan *desain* kartu *e-Bekal* beserta NIUP (Nomor Induk Universal Pesantren) kepada ketua unit *e-Bekal* di kantor bidang usaha dan kartu akan dicetak. Kemudian kartu akan diberikan kepada santri saat santri akan melakukan pendaftaran ulang atau saat pertama kali mulai masuk ke pondok pesantren, Sebelum kartu itu digunakan santri untuk berbelanja di lingkungan pesantren wali santri harus melakukan transfer atau top up untuk mengisi kartu *e-Bekal*. Untuk memverifikasi pembayaran, santri akan menempelkan kartu ke layar telepon yang disediakan kantin dan memasukkan PIN. Setelah pembayaran berhasil, saldo *e-Bekal* akan otomatis terpotong sesuai dengan jumlah nominal pembelian. Sedangkan kantin akan mendapatkan saldo dari pembayaran santri dan dapat di tarik tunai dengan mendatangi kantor bidang usaha. Orang tua akan diberitahu tentang jumlah pengeluaran santri melalui aplikasi *e-Bekal* yang sudah di *download* di *handphone* masing-masing.

Temuan ini sama halnya dengan penelitian Fathmah Hanum yang berjudul "Efektifitas penggunaan *E-Bekal* sebagai uang saku Elektronik Di pesantren" yang membahas cara menggunakan *e-Bekal* di pondok pesantren dan menguatkan penelitian D Jayus Nor Salim yang berjudul "Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf" yang membahas tentang penggunaan *E-money* sebagai alat transaksi. Sedangkan penelitian Sintaria Rahmawati yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi" Penelitian ini bertolak belakang karena membahas faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan santri melalui pendidikan keuangan keluarga.

## 2. Strategi Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-Bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri

Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda-beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Selain itu, literasi juga berarti bahwa suatu kemampuan atau mutu terkait dengan melek aksara (huruf) pada diri seseorang yang didalamnya memiliki suatu kemampuan untuk membaca, menulis, mengenali dan kemampuan untuk memahami gagasan atau ide secara visual (Amanita Novi Yushita, 2017)

Dalam literasi keuangan mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dari seseorang. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan intelegensi dan kemampuan analisisnya. Kondisi tersebut dikarenakan oleh terdapat faktor yang berdampak sehingga terjadi perbedaan antara individu satu dan individu lainnya. Indikator tingkat keberhasilan seseorang dinyatakan memiliki literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai

kesejahteraan keuangan masyarakat secara lebih luas, literasi keuangan dapat di artikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan juga harus dijalankan dengan konsistensi dari perilaku memiliki pengetahuan, pendidikan dan mampu memberitahukan mengenai pengelolaan uang dan aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi dan pajak; konsisten dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan uang dan aset yang dimiliki seseorang; konsistensi dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan implementasi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman akan keuangan, akan memiliki kesesuaian yang terus menerus mengenai pemahaman akan keuangan, setelah itu dapat mengatur keuangan pribadi, menjabarkan dan menguraikan masalah mengenai keuangan pribadi. Dari beberapa definisi literasi keuangan, maka dapat dibagi menjadi dua besar yaitu mengenai pemahaman dan penerapan atau perilaku, setelah seseorang memahami, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan, setidaknya memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan, seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dan memiliki ketrampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang, seseorang yang memiliki keyakinan kedepannya dalam merencanakan kebutuhan keuangan (Kazia Laturette, 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *E-Bekal* dapat meningkatkan literasi keuangan santri terbukti dari beberapa tabungan yang dimiliki santri dari hasil sisa limit harian yang tidak terpakai, mereka lebih memilih menabung dari pada memakai limit di esok harinya.

seperti hasil wawancara bersama salah satu narasabumber yaitu Santri bernama Izza Ramadhani menyampaikan bahwasannya:

"Sebelum menggunakan *E-Bekal* saya sangat boros sekali karna saya tidak bisa mengontrol uang belanja sehari-hari, pernah sehari saya bisa menghabiskan uang saku sebanyak Rp 50.000,00 dan uang saku saya sering kali habis sebelum waktu pengiriman dari orang tua sehingga saya jarang menabung dan sering berbohong kepada orang tua bahwasanya uang saku saya habis untuk membeli kitab. Akan tetapi sekarang dengan adanya fitur tabungan yang ada di *E-Bekal* dapat mempermudah saya dalam mengontrol uang saku, jadi uang saku saya yang 1 hari memiliki limit Rp 20.000,00jika tidak habis bisa langsung saya masukan ke dalam tabungan dengan mendatangi pengurus *E-Bekal* wilayah".

Selain itu, peran pemimpin pesantren juga berpengaruh dalam pengembangan *E-Bekal* di pondok pesantren, serta peran pengurus wilayah dan pengurus wali asuh yang juga turut adil dalam membantu meningkatkan literasi keuangan santri dengan sering mengadakan seminar atau workshop seputar tentang pengelolaan keuangan yang baik bagi santri.

### 3. Efektivitas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Upaya Pengoptimalisasian Penggunaan Aplikasi E- Bekal

Literasi Keuangan yang baik membantu individu menciptakan keputusan terkait pengelolaan keuangan dengan tepat. Dengan adanya pengetahuan dan literasi keuangan membantu individu mengelola perencanaan keuangan pribadi. pengelolaan keuangan pribadi sebagai kepiawaian seseorang dalam mengklasifikasikan anggaran keuangannya.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses bagaimana cara seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Pengelolaan sistem keuangan yang buruk dapat berdampak buruk terhadap keputusan di masa depan. Hal tersebut memicu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu karena dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai komponen keuangan, mereka akan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien (Febri Aulia Artha, 2023)

Meningkatnya literasi keuangan ditandai dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola keuangan pribadi, akses yang lebih luas ke produk keuangan formal, dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan seperti kebiasaan menabung dan kebiasaan menyisihkan uangnya sebagai tabungan dana darurat. Hal ini juga tercermin dari peningkatan partisipasi dalam aktivitas keuangan formal, penurunan tingkat keuangan yang rentan, dan kesadaran yang lebih tinggi akan hak serta kewajiban keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan yang baik membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola risiko, dan mencapai kestabilan serta kesejahteraan finansial jangka panjang (Dwi Aribawa, 2017)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *E-Bekal* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui fitur-fitur praktis dan *user-friendly*, santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola uang saku mereka. Salah satu fitur di dalam *e-Bekal* yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan santri yakni fitur tabungan, dimana santri bisa menabung dari sisa limit harian mereka, dulu sebelum adanya *e-Bekal* kebiasaan menabung jarang dilakukan oleh santri karena santri hanya bisa menabung melalu wali asuhnya kemudian wali asuh akan menyetorkan kebendahara perasrama, akan tetapi hal itu di rasa tidak cukup efisien karna wali asuh tidak bisa menyetorkan uangnya perminggu sehingga pendataan kurang maksimal yang mengakibatkan kurangnya semangat menabung para santri, adanya pelatihan rutin dan dukungan dari pihak pesantren turut mempercepat proses peningkatan literasi keuangan.

Seperti hasil wawancara bersama salah satu narasumber yaitu santri bernama Desi Syafira mengatakan bahwa:

"Dulu sebelum adanya *E-Bekal*, saya seringkali lupa berapa banyak uang yang sudah saya belanjakan. Sekarang, dengan riwayat transaksi di *E-Bekal*, saya bisa melacak semua pengeluaran saya dengan mudah. Ini membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan saya juga bisa belajar menabung dari sisa uang saku saya Selain itu saya dan teman-teman juga sering melakukan diskusi dengan wali asuh terkait pemahaman pengelolaan keuangan agar tidak terjerat utang piutang dan perilaku boros karna tidak bisa mengatur keuangan dengan baik".

Dan pernyataan itu di perkuat oleh Annisatul Kamila Selaku pengurus wali asuh wilayah al-hasyimiyah mengatakan bahwa:

"Dulu sebelum adanya *E-Bekal* anak asuh saya sering mengeluhkan uangnya hilang dan wali santri juga sering mengeluhkan putrinya tidak bisa mengatur keuangan karena belum saatnya pengiriman uang saku mereka sudah habis, akan tetapi saat ini dengan adanya *E-Bekal* mereka sudah mulai belajar untuk mengatur keuangannya mereka sendiri, karena limit harian *E-Bekal* hanya Rp. 20.000,00jadi santri tidak bisa belanja jika limit harian mereka sudah habis. Menurut

saya dengan adanya *e-Bekal* sudah sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di sisi itu peran pengurus dan wali asuh juga sangat penting dalam mendorong meningkatkan pengetahuan santri dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi".

Aplikasi ini membantu santri memahami dan menerapkan pengetahuan finansial secara nyata, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih mandiri di masa depan. Upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk terus meningkatkan efektivitas literasi keuangan santri dengan mengeluarkan aplikasi *E-Bekal* dengan memberikan batas maksimal belanja harian santri sebesar Rp 20.000,00 dan limit unlimited untuk belanja kebutuhan pokok yang dilengkapi dengan beberapa sistem sebagai berikut:

1. Kas keluar, digunakan untuk transaksi limit harian pembelanjaan santri.
2. Kas keluar tak terbatas, digunakan untuk transaksi unlimited pembelanjaan santri seperti alat kebutuhan mandi, kebutuhan sekolah dan lain-lain (transaksi unlimited haanya dapat digunakan di KOPIN (Koperasi Induk) dan HBS (Hasyimiyah Butic and Store)).
3. Cek kartu, digunakan oleh santri untuk mengetahui saldo kartu ebekal.
4. Offline data, digunakan apabila jaringan trouble atau pemadaman listrik.
5. Mutasi saldo, digunakan untuk melihat history transaksi.
6. Saldo anda, digunakan untuk mengetahui saldo koperasi atau kantin secara real time.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menerapkan ketentuan *E-Bekal* sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Saat melakukan transaksi menggunakan *E-Bekal*, petugas koperasi akan menempelkan kartu di layar ponsel, memasukkan harga barang belanjaan santriwati, kemudian santriwati akan memasukkan PIN untuk mengonfirmasi bahwa transaksi berhasil. Dalam ketentuan *E-Bekal*, wali santriwati menetapkan limit belanja harian yang tidak boleh melebihi Rp20.000,00 sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Aplikasi *E-Bekal* yang dikembangkan Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan strategi inovatif untuk meningkatkan literasi keuangan santri. Dengan latar belakang kebutuhan efisiensi, transparansi, dan kemandirian keuangan santri, *E-Bekal* menawarkan kemudahan bagi wali santri dalam mengontrol pengeluaran santri dan mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Fitur tabungan di aplikasi ini membantu santri menabung dari sisa limit belanja harian, mendukung kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan, serta meminimalisir risiko kehilangan uang.

Selain itu, *E-Bekal* memberikan edukasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan investasi sederhana, melalui pendampingan pengurus pesantren yang juga rutin mengadakan seminar dan workshop. Kombinasi aplikasi *E-Bekal* dan edukasi ini mendorong santri untuk lebih memahami konsep dasar keuangan dan membentuk kebiasaan finansial yang baik. Aplikasi ini tidak hanya alat transaksi, tetapi juga

merupakan bagian dari visi pesantren yang adaptif terhadap teknologi untuk membangun kemandirian dan karakter santri dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

3. Aplikasi *E-Bekal* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Aplikasi ini membantu santri dalam melacak pengeluaran mereka, membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan, serta belajar menabung. Fitur limit harian sebesar Rp. 20.000,00 dan limit unlimited untuk belanja kebutuhan pokok juga membantu mencegah pengeluaran berlebih. Selain itu, *E-Bekal* membantu mengurangi keluhan dari wali santri mengenai uang saku yang hilang atau cepat habis. Dukungan dari pimpinan pesantren, pengurus, dan wali asuh memperkuat efektivitas aplikasi ini, karena mereka aktif memberikan edukasi keuangan dan mendorong santri untuk menghindari perilaku konsumtif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Liteasi Keuangan Bagi Pengelolaan Kuangan Pribadi," *Junal Nominal*, no. 1 (2017): 2-14.
- Anggreini, D. U., & Qomar, M. N. (2021). Fenomena Penggunaan Uang Elektronik bagi Konsumen Muslim. *Jihbiz: Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, 5(2), 173–188.
- Choiril Anam, "*E-moneyy* (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum syari'ah", *Jurnal Qowanin*, no 1 (2018), 95.
- Damanhuri Zuhri. "BI: Pesantren Pintu Pengenalan LKD", *Republika.co.id*, October, 2015 [https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam\\_nusantara/15/10/30/nx16z6301-bi-pesantren-pintu-pengenalan-lkd](https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/15/10/30/nx16z6301-bi-pesantren-pintu-pengenalan-lkd)
- Dwi Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, no.1 (2016): 1-2.
- Febri Aulia Artha, Kartiko Adi Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, no.1 (2023): 2-4.
- Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, no. 1 ( 2021 ): 132-133.
- Nadiyah, Indriani, S., & Muthmainnah, N, "E- Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen*, no. 1 (2021): 23–34.
- Nadiyah, N., Syafiih et al., "Pemahaman Aplikasi *E-Bekal* bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren," *GUYUB: Journal of Community Engagement* (2021): 26–140.
- Putri, W. W., Hamidi, M, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (2019).
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F.N, "Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui *E-Bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah", *TRIALOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2021, 375–381.

Sayful Anam, *wawancara*, Paiton, 23 April 2024.

Siti Hidayati, "Kajian Operasional *E-money*", Bank Indonesia, 2006.

Sunarto, M. Z., Aulia, W., & Nabila, N, "Bank Mini Syariah di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Peluang & Harapan)", *Al-Iqtishod Jurnal*, (2021)